



PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN EMITEN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:

**Risqa Maulidatus Sholehah
120810301058**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN EMITEN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Risqa Maulidatus Sholehah
120810301058**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas ijin Allah, ridha dan kemudahan dari-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi saya. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, bakti dan wujud terima kasih untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Mariyanah dan ayah Rudi Sufianto tercinta. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, perjuangan dan ketulusan serta doa yang selalu menemani perjalanan hidup saya;
2. Suami tercinta, Evan Sofyan;
3. Kakak saya tercinta, Sofyan Romadhoni dan Fifin Umayatun Nisa;
4. Adik saya tercinta, Sofyan Maulana;
5. Ibu Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak., CA., CPA., CSRS., CRMO. dan Bapak Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran telah menuntun saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Bapak dan ibu guru yang telah memberikan saya ilmu pengetahuan dan jasanya sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi;
7. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan doa, bantuan dan semangat;
8. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTO

“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya “ (terjemahan QS. *An-Najm* 53-59)

“Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah pada Allah, dan jangan malas (patah semangat).” (HR. Muslim no. 2664)



PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risqa Maulidatus Sholehah

NIM : 120810301058

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Emiten Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan dalam institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Mei 2020

Yang menyatakan,



(Risqa Maulidatus Sholehah)

NIM 120810301058

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN EMITEN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Risqa Maulidatus Sholehah
NIM 120810301058

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak., CA.,
CPA., CSRS., CRMO.

Dosen Pembimbing Anggota : Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN EMITEN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nama Mahasiswa : Risqa Maulidatus Sholehah

NIM : 120810301058

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 13 Mei 2020

Pembimbing I,



Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si.,
Ak., CA., CPA., CSRS., CRMO.
NIP. 196608051992012001

Pembimbing II,



Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 197102172000031001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1-Akuntansi



Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 19780927 200112 1002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN EMITEN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Risqa Maulidatus Sholehah

NIM : 120810301058

Program Studi : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal : 3 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak., CA., CSRS.
NIP. 197004281997021001

Sekretaris : Drs. Wasito, M.Si., Ak.
NIP. 196001031991031001

Anggota : Drs. Sudarno, M.Si., Ak., CA., CSRS.
NIP. 196012251989021001



Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107 271995121001

Risqa Maulidatus Sholehah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Pengukuran kinerja lingkungan diukur dengan peringkat warna yang diperoleh dari laporan PROPER. *Corporate social responsibility* diukur berdasarkan pedoman pengungkapan *global reporting initiative* (GRI Standards). Kinerja keuangan diukur dengan *return on assets*. Populasi penelitian yang digunakan adalah emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Sampel penelitian terdiri dari 53 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dari 163 emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan laporan tahunan perusahaan yang didapatkan dari situs Bursa Efek Indonesia dan laporan PROPER yang didapatkan dari situs Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kinerja lingkungan tidak terbukti berpengaruh pada kinerja keuangan, namun *corporate social responsibility* terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kinerja Lingkungan

Risqa Maulidatus Sholehah

Accounting Departement, Ekonomic and Business Faculty, University of Jember

ABSTRACT

This research aim to discover and analysis the effect of environmental performance and corporate social responsibility to corporate financial performance. This research is a type of explanatory research with a quantitative approach. Environmental performance was measured in a dummy variable of PROPER rating. Corporate social responsibility was measured in guideline disclosure of global reporting initiative standards (GRI Standards). Financial performance was measured in return on assets (ROA). Research population that been used was all manufacturing emitens in Indonesia Stock Exchange in 2018 period. Research sample consisted of 53 companies selected using purposive sampling method from 163 manufacturing emitens in Indonesia Stock Exchange. Data that was used are companies annual report from Indonesia Stock Exchange website and PROPER report from Ministry of Environment and Forestry website. Hypothesis testing method that been used was multiple linier regression analysis. The research result showed that environmental performance are not proven to have an effect on corporate financial performance, but corporate social responsibilty is proven to have a positive effect on corporate financial performance.

Keywords: *Environmental Performance, Corporate Social Responsibility, Financial Performance.*

RINGKASAN

Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Emiten Manufaktur di Bursa Efek Indonesia; Risqa Maulidatus Sholehah; 2020; 63 halaman. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Informasi mengenai kinerja keuangan saja sudah tidak relevan lagi, harus ada informasi tambahan yang dilaporkan untuk menarik minat investor. Epstein dan Freedman menjelaskan bahwa investor individual tertarik pada informasi tambahan yang dilaporkan dalam laporan tahunan yang disebut *sustainability report*. Informasi dalam *sustainability report* tidak hanya mengenai kinerja keuangan saja, tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkelanjutan.

Tanggung jawab perusahaan juga harus memperhatikan masalah sosial dan lingkungannya yang dikenal sebagai *triple bottom line* yaitu *people, planet* dan *profit*. *Corporate social responsibility* digunakan untuk menyatakan pelaksanaan kewajiban moral yang dimiliki oleh perusahaan kepada para *stakeholder*. Pengungkapan *Corporate social responsibility* penting untuk dilakukan untuk meminimalisir terjadinya berbagai hal yang dapat merugikan perusahaan. Namun, pelaksanaan *corporate social responsibility* juga memberikan dampak positif bagi perusahaan karena dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan *stakeholder*. Oleh karena itu, *corporate social responsibility* akan berdampak positif terhadap kegiatan operasional perusahaan sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Selain *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik aktivitas lingkungan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan di mata *stakeholder*. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan di mata *stakeholder* sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan referensi dalam bidang akuntansi keuangan dan akuntansi lingkungan khususnya mengenai wawasan mengenai pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Pengukuran kinerja lingkungan diproksikan dengan peringkat warna yang diperoleh dari laporan PROPER, *corporate social responsibility* diproksikan berdasarkan pedoman pengungkapan global reporting initiative standards (GRI Standard), dan kinerja keuangan diproksikan dengan *return on assets*. Sampel penelitian terdiri dari 53 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dari 163 emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan laporan tahunan perusahaan yang didapatkan dari situs Bursa Efek Indonesia dan laporan PROPER yang didapatkan dari situs Kementerian

Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung kinerja lingkungan sebesar 1,503 dan nilai koefisien 0,042 dengan signifikansi 0,139 (lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan) sehingga hipotesis 1 yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan perusahaan yang dilihat dari peringkat proper yang diperoleh dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, kurang mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan sehingga kurang memberikan dampak yang signifikan bagi usaha perusahaan untuk meningkatkan pengembalian atas aset perusahaan.

Hasil penelitian yang kedua menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung *corporate social responsibility* sebesar 2,084 dan nilai koefisien 0,195 arah positif dengan signifikansi 0,042 (lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan) sehingga hipotesis 2 yang menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Perusahaan yang telah melakukan aktivitas *corporate social responsibility* dan melaporkannya dalam laporan tahunan perusahaan mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan sehingga memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan profitabilitas. Implementasi *corporate social responsibility* melalui pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial mampu menarik perhatian *stakeholder* bagi peningkatan kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja lingkungan tidak terbukti berpengaruh pada kinerja keuangan, namun *corporate social responsibility* terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Emiten Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan memenuhi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Agung Budi Sulistyono, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS. selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Ibu Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak., CA., CPA., CSRS., CRMO. selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar telah membimbing, memberikan arahan dan mengiringi proses penulisan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik;
4. Bapak Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya seluruh karyawan dan staff jurusan S1 Akuntansi;
6. Kedua orang tua tercinta, Ibu Mariyanah dan Ayah Rudi Sufianto;
7. Suami tercinta Evan Sofyan, kakak Sofyan Romadhoni, adik Sofyan Maulana dan anakku Reynand Abrisam Sofyan.
8. Keluarga dan kerabat yang telah memberikan doa dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi;

9. Sahabat-sahabatku Ade, Rinda, Cici, dan Pulung Sari, yang telah memberikan doa, nasehat, semangat, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga sukses dunia dan akhirat, aamiin.
10. Anjang, Tomi, sosok teman dan seseorang yang selalu mendukung, membantu dan memberikan pelajaran penting demi terselesainya skripsi ini;
11. Teman-teman angkatan 2012 dan teman-teman KKN terima kasih atas semangat dan doa yang telah diberikan;
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Atas perhatian dan dukungannya, penulis menyampaikan terima kasih.

Jember, 27 Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Stakeholder.....	7
2.1.2 Teori Legitimasi.....	7
2.1.3 Kinerja Lingkungan	9
2.1.4 Corporate Social Responsibility (CSR).....	10
2.1.5 Pengungkapan Corporate Social Responsibility berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI Standards).....	13
2.1.6 Kinerja Keuangan Perusahaan	13
2.2 Penelitian Terdahulu	15

2.3 Kerangka Pemikiran	17
2.4 Pengembangan Hipotesis	18
2.4.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	18
2.4.2 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan	
19	
BAB 3. METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Jenis dan Sumber Data	21
3.3 Metode Pengumpulan Data	21
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	22
3.5.1 Variabel Penelitian.....	22
3.5.2 Definisi Operasional Variabel	23
3.6 Metode Analisis Data	29
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	29
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	30
a. Uji Normalitas	30
b. Uji Heteroskedastisitas	30
c. Uji Multikolinieritas	31
3.6.3 Uji Hipotesis	31
a. Analisis Regresi	31
b. Uji F (Signifikan Simultan).....	32
c. Uji t (Signifikan Individual)	32
d. Uji R ² (Koefisien Determinasi)	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	33
4.2 Hasil Analisis Data	33
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	33
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	35
a. Uji Normalitas	35
b. Uji Heteroskedastisitas	35

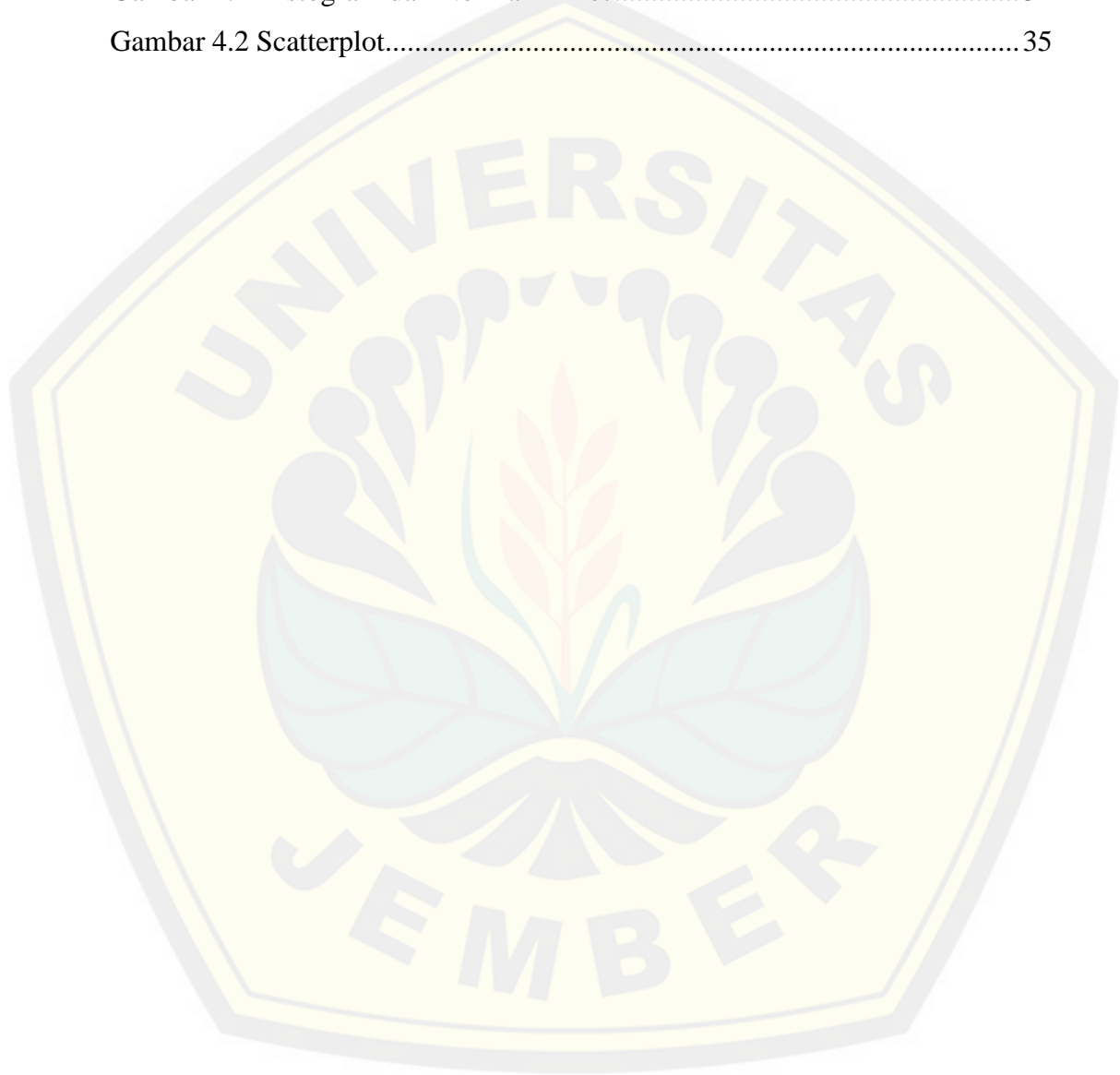
c. Uji Multikolinieritas	36
4.2.3 Pengujian Hipotesis	37
a. Analisis Regresi	37
b. Uji F (Uji Simultan).....	38
c. Uji T (Signifikan Individual).....	38
d. Uji R ² (Koefisien determinasi)	39
4.3 Pembahasan	39
4.3.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	39
4.3.2 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan	
41	
BAB 5. KESIMPULAN	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Keterbatasan Penelitian	43
5.3 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kriteria Peringkat PROPER	10
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel.....	32
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	36
Tabel 4.4 Analisis Regresi.....	36
Tabel 4.5 Hasil Uji F	37
Tabel 4.6 Hasil Uji T	37
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	17
Gambar 4.1 Histogram dan Normal P-Plot	34
Gambar 4.2 Scatterplot.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur	46
Lampiran 2 Data Penelitian.....	50
Lampiran 3 Indeks Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	53
Lampiran 4 Hasil Perhitungan ROA.....	55
Lampiran 5 Hasil Output Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas, Uji F, Uji T, Uji R ²	58
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	58
Gambar 4.1 Output Uji Normalitas.....	58
Gambar 4.2 Output Uji Heteroskedastisitas.....	59
Tabel 4.3 Output Uji Multikolinieritas.....	60
Tabel 4.5 Output Uji F	60
Tabel 4.6 Output Uji T	60
Tabel 4.7 Output Uji R ²	61

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hal utama penilaian kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba dinilai sebagai ukuran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban penyandang dana dan untuk menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan juga sebagai indikator pengukuran keberhasilan perusahaan dari segi finansial (Pujiasih, 2013). Perusahaan dapat melakukan *review* dan evaluasi dengan menggunakan indikator pengukuran keuangan tersebut, sehingga perusahaan dapat melihat prospek perusahaannya di periode selanjutnya dan juga sebagai upaya mempertahankan keberlanjutan perusahaan. (Meiyana, 2019)

Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Para investor memiliki harapan pada perusahaan dengan kinerja yang baik agar modal yang mereka tanamkan akan dapat dikelola dengan baik dan menghasilkan keuntungan (Fadhilla, 2016). Informasi mengenai kinerja keuangan saja sudah tidak relevan lagi, harus ada informasi tambahan yang dilaporkan untuk menarik minat investor. Epstein dan Freedman (1994) dalam Atmadja *et al* (2019) juga menjelaskan bahwa investor individual tertarik pada informasi tambahan yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Kumpulan informasi tambahan tersebut disebut *sustainability report*.

Elkington (1997) dalam Wibowo dan Faradiza (2014) mengatakan bahwa informasi dalam *sustainability report* tidak hanya mengenai kinerja keuangan saja, tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan. *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk laporan berkelanjutan yang menjadikan perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang bertumpu pada kondisi keuangan saja. Tanggung jawab perusahaan juga harus memperhatikan masalah sosial dan lingkungannya yang dikenal sebagai *Triple Bottom Line* yaitu *people*, *planet* dan *profit* (Husnan, 2013).

Corporate social responsibility digunakan untuk menyatakan pelaksanaan kewajiban moral yang dimiliki oleh perusahaan kepada para *stakeholders*. Kajian mengenai *Corporate social responsibility* semakin berkembang seiring dengan banyaknya gerakan sosial yang menuntut tanggung jawab perusahaan atas dampak kegiatan operasional perusahaan yang mengakibatkan terjadinya perubahan keadaan sosial di masyarakat seperti gerakan penolakan penangkapan paus berlebihan di Samudra Antartika, gerakan penolakan reklamasi Teluk Benoa di Bali serta gerakan-gerakan lainnya (Atmadja *et al*, 2019). Kasus lain juga yang terjadi beberapa bulan yang lalu di Siak, warga melaporkan perusahaan yang bermasalah kepada Dinas Lingkungan Hidup setempat mengenai pencemaran udara dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Oleh karena itu, perusahaan dituntut lebih peduli dan tanggung jawab terhadap dampak-dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan yang meresahkan masyarakat.

Pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT) yang disahkan pada 20 Juli 2007 dan Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012. Berdasarkan peraturan diatas, dapat disimpulkan bahwa semua badan usaha selaku subjek hukum di Indonesia memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan dan menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk dilaporkan dalam laporan tahunan.

Atmadja *et al* (2019) menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* penting untuk disampaikan perusahaan guna meminimalisir terjadinya berbagai hal yang dapat merugikan perusahaan seperti rusaknya citra perusahaan, penolakan oleh masyarakat setempat ataupun penurunan kinerja pekerja. Namun, pelaksanaan *corporate social responsibility* juga berdampak positif bagi perusahaan karena dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan para *stakeholder* serta dapat mengurangi keterbatasan modal yang dialami perusahaan dengan cara meningkatkan kepercayaan kreditor. Oleh karena itu, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* akan memberikan dampak positif terhadap

kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Selain pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, kinerja lingkungan juga diprediksi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas lingkungan perusahaan yang semakin baik akan meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan. Kinerja lingkungan perusahaan dapat dinilai melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). PROPER diselenggarakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sebagai salah satu bentuk upaya pemerintah untuk mendorong perusahaan meningkatkan penataan pengelolaan lingkungan hidup. Kinerja lingkungan perusahaan dapat diukur dengan melihat peringkat warna PROPER yang diperoleh perusahaan.

Perusahaan yang baik dituntut tiga hal dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya yang berinteraksi langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya, diantaranya tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar (*profit*) melainkan juga harus memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*) (Rosiliana *et al*, 2014). Oleh karena itu, kinerja lingkungan perusahaan yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan di mata *stakeholder* sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tjahjono (2013) menjelaskan bahwa kesadaran perusahaan dalam pengelolaan di bidang lingkungan juga dapat meningkatkan hasil dari kinerja keuangan.

Kasus perusahaan yang masih kurang peduli terhadap kelestarian lingkungan masih saja terjadi di Indonesia. Beberapa bulan yang lalu kasus kebakaran hutan dan lahan yang sangat meresahkan masyarakat. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyegel 19 lokasi, 18 di konsesi perusahaan yang mengalami kebakaran hutan dan lahan tersebar di Jambi, Riau, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah. Indikasi pembakaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan finansial dari pembukaan lahan baru untuk berkebun. Hal ini menggambarkan perusahaan telah mengabaikan kepentingan-kepentingan jangka panjang, dengan hanya melihat sisi keuangan jangka pendek saja. Dalam penelitian Ahmed *et al* (2016) menemukan bahwa

kepentingan jangka panjang yang turut berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di luar aspek keuangan tergambar dalam kepuasan dan loyalitas pelanggan, produk ramah lingkungan, legitimasi masyarakat dan aspek-aspek sosial lainnya yang akan memunculkan ketidakstabilan pencapaian kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang jika diabaikan.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan belum menunjukkan adanya hasil yang konsisten. Ikhsan dan Muharam (2016) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Widhiastuti *et al* (2017) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Anggraini (2019) juga menguji hal yang sama, namun tidak menemukan adanya pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan telah diteliti oleh Widhiastuti *et al* (2017) dan Anggraini (2019) menemukan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian Yaparto dan Eriandani (2013) dan Atmadja *et al* (2019) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan Anggraini (2019) yang meneliti pengaruh pengungkapan perubahan iklim, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor dasar dan kimia periode 2015-2017. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah indikator pengukuran *corporate social responsibility* menggunakan standard GRI terbaru yang diterbitkan pada tanggal 8 Juni 2017. Periode penelitian ini juga dipilih untuk menggambarkan keadaan terbaru mengenai pengaruh dari pengungkapan *corporate social responsibility*. Indikator pengukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini menggunakan peringkat warna yang diperoleh dalam PROPER sedangkan penelitian terdahulu diukur dari perolehan sertifikat atau penghargaan pengelolaan lingkungan yang diakui baik secara lokal maupun internasional.

Alasan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian sesuai dengan UU RI No. 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat 1 bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Perusahaan manufaktur salah satu sektor perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam karena menggunakan bahan baku, proses produksi dan teknologi. Hal ini akan menimbulkan dampak-dampak sosial dan lingkungan dalam aktivitas operasionalnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “**Pengaruh Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Emiten Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah literatur dan referensi dalam bidang akuntansi keuangan dan akuntansi lingkungan khususnya wawasan mengenai pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya dan sarana untuk menambah wawasan mengenai pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan..

b. Bagi pihak perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terbaru mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilaporkan dalam laporan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi seberapa besar perusahaan melakukan aktivitas-aktivitas sosialnya dan peduli terhadap lingkungan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Stakeholder merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Jika individu, kelompok, maupun masyarakat memiliki kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan terhadap perusahaan maka dapat dikatakan sebagai *stakeholder* (Budimanta *et al*, 2007). Telah berkembang konsep yang mendasari mengenai siapa saja yang termasuk dalam *stakeholder* perusahaan mengikuti perubahan lingkungan bisnis dan kompleksnya aktivitas bisnis perusahaan (Nuraini, 2010).

Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan membutuhkan dukungan *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan juga harus mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*. Semakin kuat *stakeholder*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder* (Rokhlinasari, 2015). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun juga harus dapat memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Hal ini dikarenakan dukungan dari para *stakeholder* sangat penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan.

Teori *stakeholder* sangat mendasari dalam praktek *Corporate Social Responsibility* karena berisi informasi pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Pengungkapan tersebut yang dibutuhkan oleh *stakeholder*. Pada dasarnya tujuan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat (Bahri dan Cahyani, 2016).

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya perilaku organisasi dengan

memperhatikan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007). Kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi adalah hal yang mendasari teori *legitimacy*. Konsep kontrak sosial menurut Shocker dan Sethi (1974) bahwa semua institusi sosial termasuk perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.

Menurut Gray *et al* (1995) dalam Ratmono dan Sagala (2015), legitimasi diperoleh organisasi ketika dalam kondisi atau status ketika sistem nilai sebuah entitas kongruen dengan sistem nilai sosial yang lebih besar dimana entitas merupakan salah satu bagian darinya. Ketika terjadi sebuah disparitas (ketidaksiesuaian) antara kedua sistem tersebut maka terjadi sebuah ancaman pada legitimasi masyarakat. Jadi setiap perusahaan memiliki kontrak implisit dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan pada nilai-nilai yang dijunjung didalam masyarakat. Apabila masyarakat menolak melegitimasi keberadaan perusahaan di tengah-tengah mereka, hal ini akan menimbulkan biaya yang tinggi (Nuraini, 2010).

Teori legitimasi mendasari hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dalam teori legitimasi, organisasi harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam perilaku yang konsisten dengan nilai sosial. Hal ini seringkali dapat dicapai melalui pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan perusahaan (Wilmshurst dan Frost, 2000 dalam Rokhlinasari, 2016). *Disclosure* dapat diunakan organisasi untuk mendemonstrasikan perhatian manajemen akan nilai sosial, atau untuk mengarahkan kembali perhatian komunitas akan keberadaan pengaruh negatif aktivitas organisasi. Sejumlah studi terdahulu menilai pengungkapan lingkungan sukarela laporan tahunan dan memandang pelaporan informasi lingkungan dan sosial sebagai metode organisasi untuk merespon tekanan publik (Rokhlinasari, 2016).

Grey *et al* 1994 dalam Rahmawati (2012) menjelaskan bahwa teori legitimasi dan teori *stakeholder* merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik. Perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau memberikan legitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat karena pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya.

2.1.3 Kinerja Lingkungan

Retno (2010) menjelaskan kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Pengukuran kinerja lingkungan diperoleh dari prestasi perusahaan dalam mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam pengelolaan lingkungan hidup. Program ini dibentuk oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai salah satu bentuk upaya untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan hidup. Penilaian perusahaan terhadap PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan akan mendapat insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung pada tingkat ketaatannya (Rakhiemah dan Agustia, 2009).

KLHK mulai mengembangkan penilaian peringkat kinerja perusahaan sebagai alat instrumen dalam pengelolaan lingkungan sejak tahun 1995. Program PROPER sebelumnya dikenal dengan nama PROKASIH. Alternatif penataan lingkungan skala nasional dilakukan melalui penyebaran informasi tingkat kinerja penataan masing-masing perusahaan kepada *stakeholder*. Tujuan program ini diharapkan dapat mendorong perusahaan dalam meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya sehingga dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan dapat diminimalisasi (Pujiasih, 2013).

Peringkat warna kinerja lingkungan perusahaan terdiri dari 5 warna yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Penggunaan peringkat warna merupakan bentuk komunikatif penyampaian kinerja kepada masyarakat. Hal ini dapat memudahkan masyarakat untuk mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan perusahaan.

Tabel 2.1 Kriteria Peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan
Emas	Peringkat ini diberikan untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Peringkat ini diberikan untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah mengelola lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan berupaya pemberdayaan masyarakat dengan baik.
Biru	Peringkat ini diberikan untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah berupaya mengelola lingkungan sesuai dengan persyaratan sebagaimana yang dalam peraturan perundang-undangan.
Merah	Peringkat ini diberikan untuk usaha dan/atau kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungan hidupnya belum sesuai dengan persyaratan dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	Peringkat ini diberikan untuk usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang berakibat pada pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: KLHK, 2018

2.1.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan dan keluarganya, masyarakat setempat dan masyarakat secara luas dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesadaran perusahaan tentang pentingnya *corporate social responsibility* yaitu dengan menerbitkan UU No.40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 tentang Perseroan Terbatas. Undang Undang ini menjelaskan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pemerintah juga memperkuat Undang-Undang dengan

adanya Peraturan Pemerintah N0. 47 yang berisi: “ (1) Tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang, (2) Kewajiban sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan perusahaan.

Undang-Undang No. 32 tahun 2009 juga mengatur tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 68 dijelaskan bahwa setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban untuk memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka dan tepat waktu. Dengan menerapkan *corporate social responsibility* yang diatur dalam peraturan pemerintah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan dalam merawat dan mengurangi dampak kerusakan lingkungan (Anggraini, 2019).

Draft ISO 26000, 2007, *Guidance on Social Responsibility*, dalam Setiawan (2014) mendefinisikan *corporate social responsibility* sebagai tanggung jawab dari keputusan-keputusan dan aktivitas di masyarakat dan lingkungan yang memiliki dampak-dampak yang ditimbulkan. Tanggung jawab organisasi dapat dilakukan melalui transparansi dan perilaku etis yang konsisten dengan perkembangan berkelanjutan dan kesejahteraan dari masyarakat, pertimbangan harapan *stakeholder*, sesuai dengan ketentuan hukum yang diterapkan dari norma-norma internasional yang konsisten dari perilaku dan terintegrasi sepanjang organisasi.

Corporate social responsibility juga didefinisikan sebagai suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk dapat bertindak etis dan berkontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas (Untung, 2014). Rahmawati (2012) menjelaskan *corporate social responsibility* sebagai salah satu bentuk *sustainability reporting* yang memberikan keterangan tentang aspek sosial, sosial, lingkungan dan keuangan yang tidak dapat dijelaskan tersirat dalam laporan keuangan saja.

Angela (2015) menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* merupakan bagian dari pencapaian tiga keberhasilan perusahaan diantaranya keberhasilan sosial, lingkungan dan finansial dalam teori *triple bottom line success of a company*

yang pertama kali diperkenalkan oleh John Elkington pada tahun 1997. Teori *triple bottom line* menurut Elkington (Amalia, 2007:11), diantaranya:

1. *Profit*. *Profit* merupakan unsur terpenting dan tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Untuk terus beroperasi dan berkembang, perusahaan harus tetap berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi. Aktivitas yang dapat ditempuh perusahaan untuk mendongkrak *profit* yaitu dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan memiliki keunggulan dalam bersaing yang dapat meningkatkan nilai tambah.
2. *People*. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Masyarakat merupakan salah satu *stakeholder* penting bagi perusahaan karena dukungannya sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Perusahaan perlu berkomitmen untuk melakukan upaya memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat. Misalnya, pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, serta penguatan kapasitas ekonomi lokal.
3. *Planet*. Hubungan perusahaan dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, dimana jika perusahaan merawat lingkungan maka lingkungan akan memberikan manfaat kepada perusahaan. Sudah kewajiban perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan hidup dan berkelanjutan keragaman hayati. Misalnya, penghijauan lingkungan hidup, perbaikan pemukiman, serta pengembangan pariwisata (ekoturisme).

Perusahaan harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) selain mengejar aspek keuangan (*profit*) (Nuraini, 2010). Hal ini sejalan dengan teori legitimasi dalam Setiawan (2014) bahwa perusahaan mempunyai hubungan kontrak dengan masyarakat dalam melakukan aktivitas perusahaan. Hal ini dapat dilakukan berdasarkan nilai-nilai keadilan (*justice*) dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Perusahaan yang kehilangan legitimasinya selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan jika

terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat. (Lindblom, 1994, dalam Sayekti dan Wondabio, 2007).

2.1.5 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI Standards)

Pengungkapan *corporate social responsibility* pada umumnya berpedoman pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Menurut GRI terdapat 9 (sembilan) aspek dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan antara lain aspek bahan baku (material), energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, pencemaran dan limbah, produk dan jasa, kepatuhan serta transport dan aspek lingkungan menyeluruh. Selain dampak lingkungan, dalam GRI juga terdapat dampak ekonomi yang berhubungan dengan kepentingan *stakeholder* dan dampak sosial yang mencakup ketenagakerjaan dan hak asasi manusia.

Global Reporting Initiative (GRI) adalah pelaporan, pengungkapan standar yang memiliki indikator berupa tanggung jawab sosial yang diemban oleh perusahaan agar dapat memberikan manfaat pelaporan kepada para *stakeholder* perusahaan. Di Indonesia, *Global Reporting Initiative* (GRI) meluncurkan GRI Standards yang baru pada tanggal 8 Juni 2017 dengan topik spesifik yang terangkum dalam 3 model pengkodean modul utama yakni GRI 200 *Economy*, GRI 300 *Environment*, dan GRI 400 *Social*.

2.1.6 Kinerja Keuangan Perusahaan

Definisi kinerja keuangan menurut Fahmi (2011) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dalam membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan secara periodik yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi yang dibutuhkan investor untuk mendapatkan perkiraan laba dan deviden

di masa mendatang dan resiko atas penilaian tersebut (Sudaryanto, 2011). Data-data keuangan yang dibutuhkan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan sebenarnya telah menggambarkan atau tidak, setidaknya telah mampu memberikan suatu rekomendasi yang menyangkut dengan kinerja keuangan dari perusahaan (Fahmi, 2011).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas yang mereka hasilkan dalam laporan keuangan. Tingginya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan memotivasi manajemen untuk menyediakan informasi yang lebih luas, karena hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri dari investor (Nugroho, 2018). Menurut Adelopo (2011), perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kabar baik untuk para stakeholder sehingga perusahaan memiliki insentif untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk menghindari adanya asimetri informasi. Ada beberapa cara dalam melihat profitabilitas, yaitu dengan menggunakan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI) (Pribadi, 2011).

1. *Return on Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur jumlah profit yang diperoleh tiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset operasional perusahaan. ROA adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. ROA merupakan indikator dari profitabilitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba bersih.

2. *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan oleh para investor untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham dengan nilai ROE yang tinggi. ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham. ROE merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh modal yang ada,

ROE juga merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.

3. *Return on Investment* (ROI)

ROI merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (tingkat pengembalian), yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan (Sutrisno, 2009).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini:

1. Yaparto dan Eriandani (2013) meneliti tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Ikhsan dan Muharam (2016) meneliti tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup dan listing di BEI periode 2008-2014. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
3. Widhiastuti *et al* (2017) meneliti tentang pengaruh kinerja lingkungan, *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.
4. Anggraini (2019) meneliti tentang pengaruh pengungkapan perubahan iklim, kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan manufaktur sektor industri kimia dan dasar periode 2015-2017. Penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan, namun *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

5. Atmadja *et al* (2019) meneliti tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Hasil	Objek Penelitian
Yaparto dan Eriandani (2013)	Variabel independen: <i>corporate social responsibility</i> , variabel dependen: kinerja keuangan	<i>Corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan	Sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011
Ikhsan dan Muharam (2016)	Variabel independen: kinerja lingkungan, variabel dependen: kinerja keuangan	Adanya pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan	Perusahaan yang terdaftar di KLH dan BEI tahun 2008-2014
Widhiastuti <i>et al</i> (2017)	Variabel independen: kinerja lingkungan dan <i>corporate social responsibility</i> , variabel dependen: kinerja keuangan	Kinerja lingkungan dan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2015
Anggraini (2019)	Variabel independen: Pengungkapan perubahan iklim, kinerja lingkungan dan <i>corporate social responsibility</i> Variabel dependen: kinerja perusahaan	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan, namun <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan	Perusahaan manufaktur sektor kimia dan dasar di BEI tahun 2015-2017
Atmadja <i>et al</i> (2019)	Variabel independen: <i>Corporate social responsibility</i> Variabel dependen: kinerja keuangan berdasarkan pengukuran akuntansi dan pasar	Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara <i>corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan baik berdasarkan pengukuran akuntansi dan pasar	Perusahaan yang terdaftar di Index SRI KEHATI BEI tahun 2013-2016

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Dalam teori *stakeholder* menjelaskan bahwa dukungan *stakeholder* dibutuhkan untuk eksistensi perusahaan, sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*. Semakin kuat *stakeholder* maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder* (Rokhlinasari, 2016). Perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi perusahaan sebuah entitas yang juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007). Hal ini dikarenakan dukungan dari para *stakeholder* sangat penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Teori ini mendasari hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

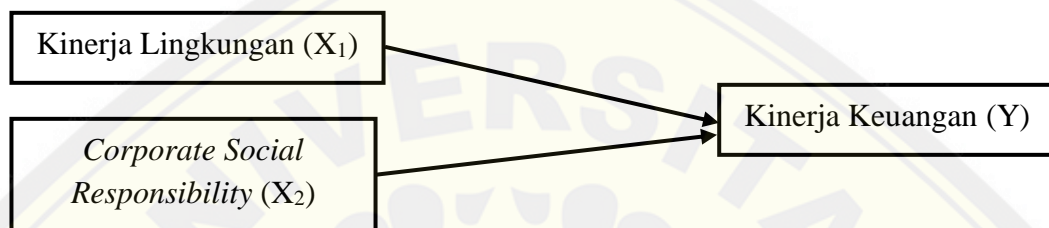
Teori *stakeholder* memiliki hubungan erat dengan teori legitimasi. Teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi mencari cara secara berkelanjutan untuk menjamin aktivitas operasional perusahaan berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat (Rokhlinasari, 2016). Hal yang mendasari dalam teori *legitimacy* adalah “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi (Ghozali dan Chariri, 2007). Teori legitimasi juga menjelaskan bahwa organisasi harus menunjukkan telah beroperasi dalam perilaku yang konsisten dengan nilai sosial secara berkelanjutan. Pencapaian ini seringkali dapat diperoleh melalui pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan perusahaan (Wilmshurst dan Frost, 2000 dalam Rokhlinasari, 2016).

Perusahaan memerlukan legitimasi dari masyarakat dalam menjalankan aktivitas operasionalnya yang berlokasi berada di tengah-tengah masyarakat, baik mengenai produk-produknya ataupun perusahaan itu sendiri. Dengan memperoleh legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dan nilai tambah dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan berdampak pada produk perusahaan yang akan meningkatkan penjualan sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan telah mematuhi aturan pengelolaan lingkungan yang berlaku sehingga diterima di lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik, dan mengungkapkan

corporate social responsibility akan mendapatkan reaksi positif dari *stakeholder* dan legitimasi dari lingkungan sehingga aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan lancar. Hal ini dapat meningkatkan penjualan dan laba perusahaan dalam jangka panjang dan mengakibatkan perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan telaah teoritis di atas, maka penulis menyusun kerangka konseptual penelitian yang dapat dilihat dalam Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan menggunakan kinerja lingkungan untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat atas aktivitas perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007). Perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun juga harus bermanfaat bagi para *stakeholder*. Menurut teori *stakeholder*, untuk mencapai keberhasilan dalam memperoleh keuntungan perusahaan membutuhkan dukungan dari pihak *stakeholder* atas segala aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang mengungkapkan informasi kinerja lingkungan menunjukkan bahwa perusahaan telah mematuhi aturan pengelolaan lingkungan yang berlaku sehingga diterima di lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Kinerja lingkungan yang baik terlihat dari peringkat warna PROPER yang diperoleh perusahaan, akan mendapatkan respon positif dan legitimasi dari masyarakat tempat perusahaan beroperasi. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik membuat masyarakat lebih percaya dan puas terhadap produk yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan mengakibatkan perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan. Porter dan Kramer (2002) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam bersaing sangat bergantung pada lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Ikhsan dan Muharam (2016) dan Widhiastuti *et al* (2017) menemukan adanya pengaruh yang signifikan atas kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dapat meningkatkan profitabilitas, serta kelangungan hidup perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik, dapat membawa perusahaan untuk lebih produktif dalam menggunakan sumber daya dan dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah di mata konsumen. Produk yang memiliki nilai tambah di mata konsumen, maka produk semakin memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁ : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Teori *stakeholder* sangat mendasari dalam praktek *Corporate Social Responsibility* karena berisi informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dibutuhkan oleh *stakeholder* dan masyarakat sekitar. Dalam teori *stakeholder*, dukungan *stakeholder* dibutuhkan dalam eksistensi perusahaan sehingga persetujuan dari *stakeholder* juga menjadi bahan pertimbangan dari setiap aktivitas operasional perusahaan. Semakin kuat *stakeholder*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder* (Rokhlinasari, 2015). Dukungan dari pihak *stakeholder* dibutuhkan perusahaan dalam keberlangsungan aktivitas operasional perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sejalan dengan teori legitimasi, perusahaan juga seharusnya menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat sebagai salah satu pihak *stakeholders*. Kerjasama yang baik dengan masyarakat bertujuan untuk meminimalisir terjadinya konflik yang dapat menurunkan aktivitas operasional perusahaan yang berujung pada penurunan keuntungan (Atmadja, 2019). Dalam teori *triple bottom line*, selain perusahaan berusaha memperoleh keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Nuraini, 2010).

Penelitian yang dilakukan Widhiastuti *et al* (2017) dan Anggraini (2019) menemukan adanya pengaruh atas pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan kegiatan *corporate social responsibility* dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan *stakeholder*. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan jadi lebih produktif dan menambah nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri ataupun produk-produknya. Meningkatnya kepercayaan *stakeholder* diperkirakan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan. Jadi, semakin meningkatnya aktivitas *corporate social responsibility* juga akan meningkatkan keuntungan perusahaan (Atmadja *et al*, 2019). Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₂: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan kuantitatif digunakan selama penelitian melalui analisis data dengan prosedur statistik.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Indrianto dan Supomo (2013) menjelaskan data sekunder adalah sumber data penelitian yang didapatkan peneliti melalui media perantara secara tidak langsung (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan tahun 2018 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sumber data yang digunakan untuk mengetahui peringkat kinerja lingkungan yaitu menggunakan PROPER yang datanya diperoleh dari situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu metode dengan cara melakukan pengumpulan, mempelajari dan analisis data sekunder. Variabel kinerja lingkungan menggunakan data dari laporan PROPER yang diperoleh dari situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan www.menlh.go.id, variabel *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan menggunakan data dari laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekelompok atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu (Indrianto dan Supomo, 2013). Penelitian ini menggunakan populasi dari emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Metode dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Seluruh emiten manufaktur di BEI pada tahun 2018.
- b. Emiten telah menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2018.
- c. Emiten melaporkan *corporate social responsibility* perusahaan pada tahun 2018.
- d. Emiten mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) periode 2017-2018.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen (Kinerja Lingkungan)

Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti PROPER. PROPER merupakan salah satu usaha untuk mendorong penataan perusahaan dalam mengelola lingkungan yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui instrumen informasi (Sudaryanto, 2011). Peringkat warna dalam kinerja PROPER sebagai berikut:

- a. Peringkat emas berarti sangat-sangat baik mendapatkan skor 5
- b. Peringkat hijau berarti sangat baik mendapatkan skor 4.
- c. Peringkat biru berarti baik mendapatkan skor 3.
- d. Peringkat merah berarti buruk mendapatkan skor 2
- e. Peringkat hitam berarti sangat buruk mendapatkan skor 1.

2. Variabel Independen (*Corporate Social Responsibility*)

Pengukuran *Corporate Social Responsibility* menggunakan GRI Standards. GRI Standards terdiri dari 3 topik pengungkapan, yaitu:

Fokus Pengungkapan	Item Pengungkapan
1. Topik Ekonomi	
<i>GRI 201: Performa Ekonomi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 201-1 Nilai ekonomi langsung dihasilkan dan didistribusikan • Pengungkapan 201-2 Implikasi keuangan dan resiko serta peluang lainnya karena perubahan iklim • Pengungkapan 201-3 Kewajiban program imbalan pasti dan program pensiun lainnya • Pengungkapan 201-4 Bantuan keuangan yang diterima dari pemerintah
<i>GRI 202: Keberadaan Pasar</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 202-1 Rasio upah standar berdasarkan gender dibandingkan dengan upah minimum local • Pengungkapan 202-2 Proporsi manajemen senior yang digunakan dari komunitas lokal
<i>GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 203-1 Investasi infrastruktur dan layanan yang didukung • Pengungkapan 203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan

<i>GRI 204: Praktik Perolehan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
<i>GRI 205: Anti Korupsi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 205-1 Operasi dinilai berisiko terkait korupsi • Pengungkapan 205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi. • Pengungkapan 205-3 Insiden korupsi yang terkonfirmasi dan tindakan yang diambil
<i>GRI 206: Perilaku Anti Kompetitif</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 206-1 Tindakan hukum untuk perilaku anti-persaingan, anti-trust, dan praktik monopoli
2. Topik Lingkungan	
<i>GRI 301: Material</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan pendekatan manajemen (bagian ini merujuk GRI 103) • Pengungkapan 301-1 Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume • Pengungkapan 301-2 Bahan input daur ulang yang digunakan • Pengungkapan 301-3 Produk yang direklamasi dan bahan pengemasannya
<i>GRI 302: Energi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 302-1 Konsumsi energi dalam organisasi • Pengungkapan 302-2 Konsumsi energi di luar organisasi • Pengungkapan 302-3 Intensitas energi • Pengungkapan 302-4 Pengurangan konsumsi energi • Pengungkapan 302-5 Pengurangan dalam kebutuhan energi produk dan layanan
<i>GRI 303: Air dan Limbah</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 303-2 Manajemen dampak yang berhubungan dengan pembuangan air • Pengungkapan topik-spesifik • Pengungkapan 303-3 Penarikan air • Pengungkapan 303-4 Debit air • Pengungkapan 303-5 Konsumsi air

<p><i>GRI 304: Keanekaragaman Hidup</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 304-1 Lokasi operasional yang dimiliki, disewakan, dikelola di, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung. • Pengungkapan 304-2 Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan layanan pada keanekaragaman hayati • Pengungkapan 304-3 Habitat yang dilindungi atau dipulihkan • Pengungkapan 304-4 spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah yang dipengaruhi oleh operasi
<p><i>GRI 305: Emisi</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 305-1 Emisi GHG Langsung (Cakupan 1) • Pengungkapan 305-2 Emisi GHG energi tidak langsung (Cakupan 2) • Pengungkapan 305-3 Emisi GHG tidak langsung lainnya (Cakupan 3) • Pengungkapan intensitas emisi 305-4 GHG • Pengungkapan 305-5 Pengurangan emisi GHG • Pengungkapan 305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS) • Pengungkapan 305-7 Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya <p>Jenis emisi meliputi: gas rumah kaca (GHG), zat perusak ozon (ODS), dan nitrogen oksida (NOX) dan sulfur oksida (SOX), antara lain emisi udara yang signifikan.</p>
<p><i>GRI 306: Limbah dan Sampah</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 306-1 Debit air berdasarkan kualitas dan tujuan • Pengungkapan 306-2 Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan • Pengungkapan 306-3 Tumpahan signifikan • Pengungkapan 306-4 Pengangkutan limbah berbahaya • Pengungkapan 306-5 Badan air yang dipengaruhi oleh debit air dan / atau aliran o
<p><i>GRI 307: Ketaatan Lingkungan</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 307-1 Ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan lingkungan
<p><i>GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 308-1 Pemasok baru yang disaring menggunakan kriteria lingkungan

	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
3. Topik Sosial	
<i>GRI 401: Ketenagakerjaan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan • Pengungkapan 401-2 Manfaat yang diberikan kepada karyawan penuh waktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu • Pengungkapan 401-3 <i>Parental Leave</i>
<i>GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 402-1 Periode pemberitahuan minimum tentang perubahan operasional <ul style="list-style-type: none"> a. Pemberitahuan minimum minggu biasanya diberikan kepada karyawan dan perwakilan mereka sebelum penerapan perubahan operasional signifikan yang secara substansial dapat memengaruhi mereka. b. Untuk organisasi dengan perjanjian perundingan bersama, laporkan apakah periode pemberitahuan dan ketentuan untuk konsultasi dan negosiasi ditentukan dalam perjanjian bersama.
<i>GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 403-1 Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja • Pengungkapan 403-2 Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan insiden penyelidikan • Pengungkapan 403-3 Layanan kesehatan kerja • Pengungkapan 403-4 Partisipasi pekerja, konsultasi, dan komunikasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja • Pengungkapan 403-5 Pelatihan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja • Pengungkapan 403-6 Promosi kesehatan pekerja • Pengungkapan 403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak kesehatan dan keselamatan kerja terkait langsung dengan hubungan bisnis <p>Pengungkapan topik-spesifik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 403-8 Pekerja yang dicakup oleh sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja • Pengungkapan 403-9 Cedera terkait pekerjaan • Pengungkapan 403-10 Kesehatan buruk terkait pekerjaan

<i>GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan • Pengungkapan 404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan transisi • Pengungkapan 404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan kinerja dan pengembangan karier secara berkala
<i>GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan yang setara</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 405-1 Keragaman badan tata kelola dan karyawan • Pengungkapan 405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan terhadap laki-laki
<i>GRI 406: Non Diskriminasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
<i>GRI 407: Kebebasan berserikat serta Perundingan Bersama</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 407-1 Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan bersama dapat berisiko
<i>GRI 408: Tenaga Kerja Anak</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 408-1 Operasi dan pemasok dengan risiko yang signifikan terhadap insiden pekerja anak
<i>GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 409-1 Operasi dan pemasok berisiko besar untuk insiden kerja paksa atau wajib
<i>GRI 410: Praktik Keamanan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 410-1 Personel keamanan yang terlatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
<i>GRI 411: Hak-Hak Masyarakat Adat</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
<i>GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 412-1 Operasi yang telah mengalami tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak • Pengungkapan 412-2 Pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia • Pengungkapan 412-3 Perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang mencakup klausul hak asasi manusia atau yang menjalani penyaringan hak asasi manusia
<i>GRI 413: Komunitas Lokal</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pembangunan • Pengungkapan 413-2 Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan pada komunitas lokal

<i>GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 414-1 Pemasok baru yang disaring menggunakan kriteria sosial • Pengungkapan 414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<i>GRI 415: Kebijakan publik</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 415-1 Kontribusi politik
<i>GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan kategori produk dan layanan • Pengungkapan 416-2 Insiden ketidakpatuhan mengenai dampak kesehatan dan keselamatan produk dan layanan
<i>GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 417-1 Persyaratan untuk informasi dan pelabelan produk dan layanan • Pengungkapan 417-2 Insiden ketidakpatuhan terkait informasi produk dan pelabelan • Pengungkapan 417-3 Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
<i>GRI 418: Privasi Pelanggan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 418-1 Pengaduan yang substansial tentang pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
<i>GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan 419-1 Ketidakpatuhan pada hukum dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

Dalam laporan tahunan perusahaan, tingkat pengungkapan *corporate social responsibility index* (CSRI). Nilai CSRI diperoleh dengan membandingkan jumlah item pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan yang diisyaratkan oleh GRI. Rumus perhitungan nilai CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility* perusahaan j

Σ X_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j

N_j : Jumlah keseluruhan item

3. Variabel Dependen (Kinerja Keuangan Perusahaan)

Kinerja keuangan merupakan salah satu bagian dari kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini merupakan gambaran tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas kinerja dalam meraih ekspektasi perusahaan dan *stakeholder* adalah pengukuran berdasarkan akuntansi. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan pengukuran akuntansi, yaitu rasio keuangan ROA (*Return On Assets*). Penelitian ini menggunakan ROA karena ROA fokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam aktivitas perusahaan (Mawardi, 2005). ROA adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak untuk mengetahui besarnya tingkat pengembalian dari penggunaan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

ROA mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh total aset selama periode tertentu dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset (Wiagustini, 2010:81). Semakin tinggi rasio menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset semakin baik. Semakin efektif perusahaan tersebut ditunjukkan dengan nilai ROA yang semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena nilai ROA yang besar dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan (Putri dan Herawati, 2017). Laba atau rugi tidak menjadi syarat dalam penelitian ini. Widhiastuti *et al* (2017) dan Anggraini (2019) dalam penelitiannya menghitung ROA menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriyanto dan Supomo, 2013). Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau

penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif adalah alat yang berguna untuk memberikan deskripsi atau gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data populasi atau sampel penelitian. Tujuan statistik deskriptif yaitu untuk memberikan deskripsi suatu data dengan melihat nilai mean, median, deviasi standar, nilai minimum dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dan memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas ada tiga cara, yaitu pertama, analisis grafis dengan melihat titik-titik disekitar garis diagonal dengan menggunakan grafik atau bisa pula dengan melihat histogram pada residualnya. Kedua, analisis dengan melihat *skewness* dan *kurtosis*. Ketiga, dengan uji *one-sample kolmogorof-smirnov*. Pengujian normalitas yang digunakan dalam model regresi ini adalah uji *kolmogorov-swirnov* (K-S) yaitu dengan cara menentukan hipotesis pengujian. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah jika *probability value* $> 0,05$ maka H_0 diterima (berdistribusi normal) dan jika *probability value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang biasanya dilakukan yaitu dengan melihat *scatterplot* dengan melihat apakah ada pola tertentu dalam suatu grafik *scatterplot* diantara residual dan variabel terikat. Jika tidak ada pola dan titik menyebar diatas nol dan di bawah nol pada subu Y berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian ini untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), yang dihitung dengan:

- Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

- Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10 maka terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel bebas didalam suatu model regresi

Bila ternyata terjadi multikolinieritas, peneliti dapat mengatasinya dengan transformasi variabel, penambahan data observasi, atau menghilangkan salah satu variabel independen yang mempunyai korelasi linear kuat (Ghozali, 2011).

3.6.3 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA adalah aplikasi khusus regresi berganda linier yang dalam persamaan regresinya terdiri dari unsur interaksi yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen. Alat analisis statistik yang digunakan dengan mengumpulkan data dianalisis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

X_1 = Kinerja Lingkungan

X_2 = *Corporate Social Responsibility*

e = error

b. Uji F (Uji model)

Uji F digunakan untuk menguji model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan terhadap uji model adalah sebagai berikut:

- Uji kecocokan model tidak signifikan jika $\alpha > 0,05$
- Uji kecocokan model signifikan jika $\alpha < 0,05$

c. Uji T (Signifikan Individual)

Uji T digunakan dalam penelitian untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel terhadap variabel dependen secara individual. Dengan tingkat signifikan 0,05 maka dapat ditentukan apakah H_0 diterima atau H_0 ditolak. Jika hasil penelitian menunjukkan t hitung $< t$ tabel pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan t hitung $> t$ tabel pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduan, 2010).

d. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Tujuan Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. R^2 yang bernilai kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas dalam menjelaskan variasi dependen. Namun, jika R^2 bernilai mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kinerja lingkungan yang diukur menggunakan peringkat PROPER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on assets*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Anggraini (2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Ikhsan dan Muharam (2016) dan Widhiastuti *et al* (2017) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Variabel *corporate social responsibility* yang diukur berdasarkan pedoman GRI Standard memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widhiastuti *et al* (2017) dan Anggraini (2019) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini tidak mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Yaparto dan Eriandani (2013) dan Atmadja *et al* (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan

5.2 Keterbatasan Penelitian

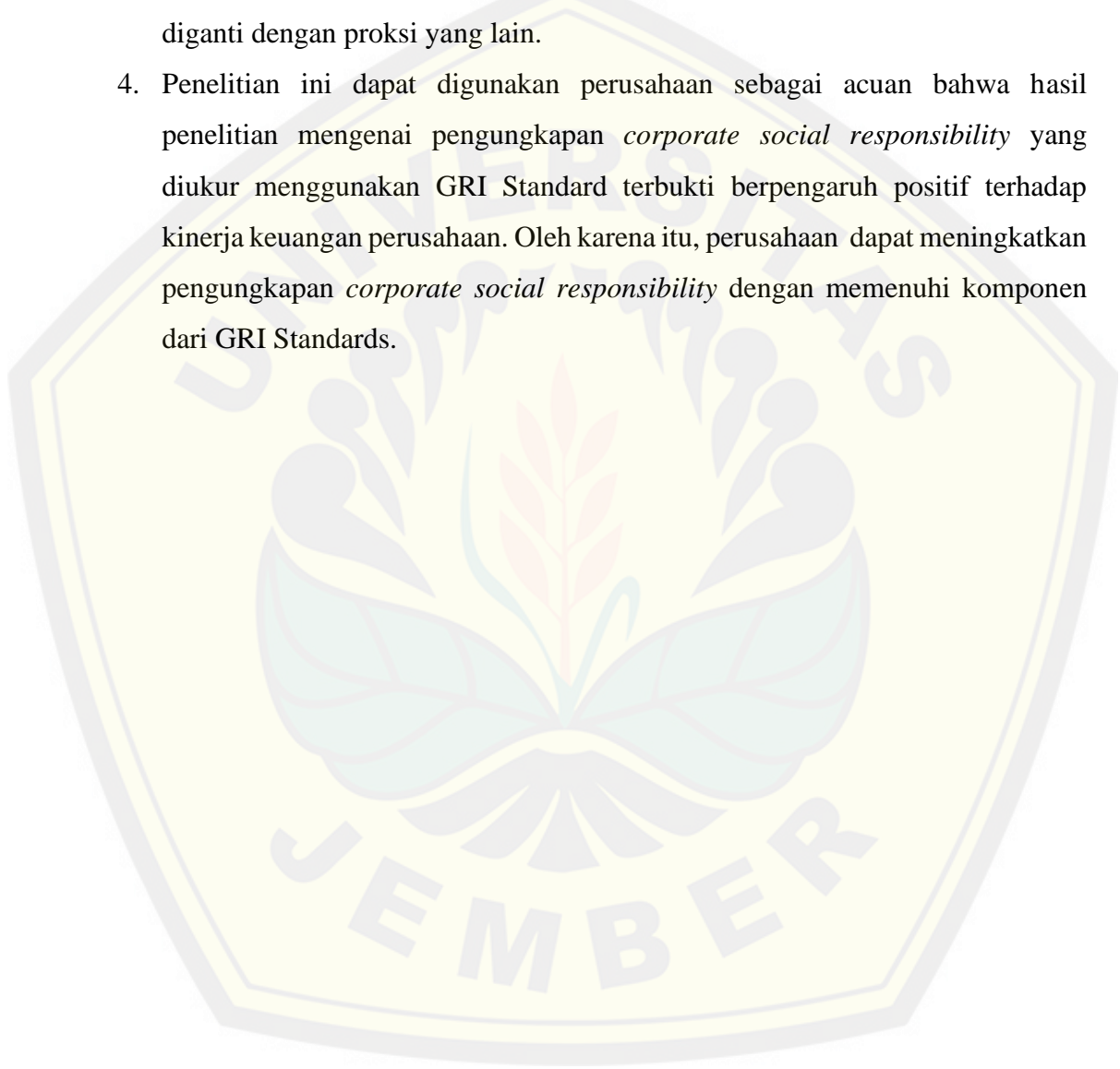
Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Data yang digunakan dalam penelitian untuk variabel *corporate social responsibility* diperoleh dari laporan tahunan emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia, bukan dari emiten manufaktur yang memang melaporkan laporan *corporate social responsibility* tersendiri.
2. Penelitian ini hanya melakukan pengamatan 1 tahun sehingga kurang lengkap.

5.3 Saran

Saran penelitian yang dapat dilakukan yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengambil data perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan *corporate social responsibility*.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperpanjang waktu pengamatan agar hasil lebih lengkap dan akurat.
3. Untuk peneliti selanjutnya, pengukuran variabel kinerja lingkungan dapat diganti dengan proksi yang lain.
4. Penelitian ini dapat digunakan perusahaan sebagai acuan bahwa hasil penelitian mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* yang diukur menggunakan GRI Standard terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan memenuhi komponen dari GRI Standards.



DAFTAR PUSTAKA

- Angela. 2015. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Anggraini, F. D. 2019. Pengaruh Pengungkapan Perubahan Iklim, Kinerja Lingkungan, dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Atmadja, G. B. D., R. Irmadariyani., dan N. Wulandari. 2019. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Bursa Efek Indonesia). *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. 6(1): 127-134.
- Bahri, S., dan F. A. Cahyani. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Financial Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*. 1(2): 117-142.
- Epstein, M. J., dan M. Freedman. 1994. Social Disclosure and the Individual Investor. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. 7(4): 94-109.
- Fadhilla, E. R. 2016. Pengaruh Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Skripsi*. Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widayatama.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Husnan, A. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Ikhsan, A. A. N., dan H. Muharam. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup dan Listng di BEI (Periode 2008-2014). *Diponegoro Journal Of Management*. 5(3): 1-11.

- Indriantoro, N., dan B. Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Meiyana, A., dan M. N. Aisyah. 2019. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Nominal*. 7(1): 1-18.
- Nuraini, E. F. 2010. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Peseroan Terbatas. 4 April 2012. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 89. Jakarta.
- Pujiasih. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Putri, S. A., dan S. D. Herawati. 2017. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*. 218-228.
- Rakhiemah, A. N., dan D. Agustia. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Symposium Nasional Akuntansi XII*. 1-31.
- Ratmono, D., dan W. M. Sagala. 2015. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. *Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta*. 4(2): 16-30.
- Rokhlinasari, S. 2016. Teori-teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Al-Amwal Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 7(1): 1-11.
- Rokhmawati, A., M. Sathye, dan S. Sathye. 2015. The effect of GHG Emission, Environmental Performance, and Corporate Social Performance on Financial Performance of Listed Manufacturing Firms in Indonesia. *Procedia Social and Behavioral Sciences 17-18 September 2015*. 461-470.

- Rosiliana, K., G. A. Yuniarta, dan N. A. S. Darmawan. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Program S1*. 2(1).
- Sayekti, Y., dan L. S. Wondabio. 2007. Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X*. 1-35.
- Setiawan, W., L. B. Hasiholan., dan A. Pranaditya. 2018. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal of Accounting 2018*. 4(4): 1-12.
- Supadi, Y. M., dan I. P. Sudana. 2018. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Disclosure pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 7(4): 1165-1192.
- Tjahyono, M. E. S. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*. 4(1): 38-46.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007. *Perseroan Terbatas*. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta.
- Untung, H. B. 2014. *CSR dalam Dunia Bisnis*. Andi Yogyakarta.
- Wibowo, I., dan S. A. Faradiza. 2014. Dampak Pengungkapan Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Widhiastuti, N. L. P., I. D. G. D. Saputra., dan I. G. A. N. Budiasih. 2017. Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 6(2): 819-846.
- Yaparto, M., D. Frisko., dan R. Eriandani. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 2(1): 1-19.

www.globalreporting.com

www.idx.co.id

www.menhl.co.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Sub Sektor
1	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	05/12/1989	Semen
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	28/06/2013	Semen
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10/08/1997	Semen
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08/07/1991	Semen
5	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13/12/1999	Kayu dan Pengolahannya
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	08/11/1995	Keramik, Porselen dan Kaca
7	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	30/10/1990	Keramik, Porselen dan Kaca
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	09/07/2010	Plastik dan Kemasan
9	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18/06/1990	Pulp dan Kertas
10	SPMA	Suparma Tbk.	16/11/1994	Pulp dan Kertas
11	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.	20/10/1993	Kimia
12	SRSN	Indo Acidatama Tbk.	11/01/1993	Kimia
13	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	06/11/1989	Kimia
14	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	28/11/1989	Logam dan Sejenisnya
15	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	23/12/2009	Logam dan Sejenisnya
16	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	05/12/1994	Logam dan Sejenisnya
17	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	14/12/2009	Logam dan Sejenisnya
18	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18/03/1991	Pakan Ternak
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23/10/1989	Pakan Ternak
20	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	10/02/2006	Pakan Ternak
21	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13/06/1994	Makanan & Minuman
22	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19/12/2017	Makanan & Minuman
23	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09/07/1996	Makanan & Minuman

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR
(Lanjutan)

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Sub Sektor
24	DLTA	Delta Jakarta Tbk.	12/02/1984	Makanan & Minuman
25	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10/10/2018	Makanan & Minuman
26	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07/10/2010	Makanan & Minuman
27	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17/01/1994	Makanan & Minuman
28	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994	Makanan & Minuman
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28/06/2010	Makanan & Minuman
30	STTP	Siantar Top Tbk.	16/12/1996	Makanan & Minuman
31	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	02/07/1990	Makanan & Minuman
32	KAEF	Kimia Farma Tbk	04/07/2001	Farmasi
33	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30/07/1991	Farmasi
34	PEHA	Pharos Tbk.	26/12/2018	Farmasi
35	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	18/12/2013	Farmasi
36	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11/12/2015	Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga
37	MBTO	Martina Berto Tbk.	13/01/2011	Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga
38	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	27/07/1995	Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga
39	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11/01/1982	Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga
40	CINT	Chitose International Tbk.	27/06/2014	Peralatan Rumah Tangga
41	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	15/06/1998	Otomotif & Komponen
42	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	07/07/2015	Otomotif & Komponen

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR
(Lanjutan)

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Sub Sektor
43	GDYR	Goodyear indonesia Tbk.	01/12/1980	Otomotif & Komponen
44	INDS	Indospring Tbk.	10/08/1990	Otomotif & Komponen
45	ARGO	Argo Pantes Tbk.	07/01/1991	Tekstil & Garmen
46	BELL	Trisula Textile industries Tbk.	03/10/2017	Tekstil & Garmen
47	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	22/05/1979	Tekstil & Garmen
48	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	03/08/1990	Tekstil & Garmen
49	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	17/06/2013	Tekstil & Garmen
50	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	08/11/2007	Elektronika
51	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	06/07/1992	Kabel
52	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	01/06/1992	Kabel
53	VOKS	Voksel Electric Tbk	20/12/1990	Kabel

LAMPIRAN 2

DATA PENELITIAN

No.	Sampel Perusahaan		Kinerja Lingkungan		Corporate Social Responsibility	Kinerja Keuangan
	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Peringkat Proper	Dummy Proper		
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Hijau	4	0,6393	4,1%
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	Hijau	4	0,4576	1,4%
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Hijau	4	0,3509	-4,4%
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Hijau	4	0,7576	6,0%
5	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	Biru	3	0,0690	4,0%
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	Biru	3	0,2241	0,1%
7	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	Biru	3	0,3585	12,0%
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	Biru	3	0,4068	1,7%
9	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	Biru	3	0,2807	1,0%
10	SPMA	Suparma Tbk.	Biru	3	0,1250	3,6%
11	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.	Biru	3	0,2712	-0,5%
12	SRSN	Indo Acidatama Tbk.	Biru	3	0,1600	5,6%
13	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	Biru	3	0,2069	7,3%
14	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	Biru	3	0,5000	-3,7%
15	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	Biru	3	0,1034	-6,5%
16	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	Biru	3	0,1186	2,9%
17	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	Biru	3	0,2069	1,0%
18	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Biru	3	0,1803	16,5%
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Biru	3	0,5075	9,8%
20	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	Biru	3	0,2131	6,6%
21	ADES	Akasha Wira International Tbk.	Biru	3	0,1552	6,0%

22	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	Biru	3	0,3492	6,2%
23	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Biru	3	0,2787	7,9%
24	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	Biru	3	0,1935	22,8%
25	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	Biru	3	0,3051	10,1%
26	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Hijau	4	0,4407	13,6%
27	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	Hijau	4	0,5161	42,4%
28	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	Biru	3	0,0508	-6,7%
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Merah	2	0,3273	2,9%
30	STTP	Siantar Top Tbk.	Biru	3	0,0727	9,7%
31	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Biru	3	0,2281	12,6%
32	KAEF	Kimia Farma Tbk	Biru	3	0,4035	4,2%
33	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Hijau	4	0,2667	13,8%
34	PEHA	Phapros Tbk.	Biru	3	0,1964	7,1%
35	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	Hijau	4	0,5192	19,9%
36	KINO	Kino Indonesia Tbk.	Biru	3	0,3273	4,2%
37	MBTO	Martina Berto Tbk.	Merah	2	0,1636	-17,6%
38	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	Merah	2	0,3818	-0,4%
39	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Biru	3	0,6032	46,7%
40	CINT	Chitose International Tbk.	Biru	3	0,1930	2,8%
41	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	Biru	3	0,2917	4,3%
42	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	Biru	3	0,0962	5,8%
43	GDYR	Goodyear indonesia Tbk.	Biru	3	0,2800	0,4%
44	INDS	Indospring Tbk.	Biru	3	0,1154	4,5%
45	ARGO	Argo Pantes Tbk.	Biru	3	0,1818	-9,3%
46	BELL	Trisula Textile industries Tbk.	Biru	3	0,3273	4,7%
47	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	Merah	2	0,1481	-0,4%

48	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	Biru	3	0,3214	7,7%
49	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	Biru	3	0,3208	6,2%
50	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	Biru	3	0,3091	4,2%
51	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	Merah	2	0,3600	7,3%
52	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	Merah	2	0,3529	3,1%
53	VOKS	Voksel Electric Tbk	Biru	3	0,1957	4,2%



LAMPIRAN 3

INDEKS PENGUNGKAPAN CSR

No.	Sampel Perusahaan		Pengungkapan CSR		
	Kode Emiten	Nama Perusahaan	CSR (X _j)	N _j	CSR _i
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	39	61	0,6393
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	27	59	0,4576
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	20	57	0,3509
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	50	66	0,7576
5	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	4	58	0,0690
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	13	58	0,2241
7	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	19	53	0,3585
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	24	59	0,4068
9	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	16	57	0,2807
10	SPMA	Suparma Tbk.	7	56	0,1250
11	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.	16	59	0,2712
12	SRSN	Indo Acidatama Tbk.	8	50	0,1600
13	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	12	58	0,2069
14	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	30	60	0,5000
15	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	6	58	0,1034
16	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	7	59	0,1186
17	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	12	58	0,2069
18	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	11	61	0,1803
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	34	67	0,5075
20	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	13	61	0,2131
21	ADES	Akasha Wira International Tbk.	9	58	0,1552
22	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	22	63	0,3492
23	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	17	61	0,2787
24	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12	62	0,1935
25	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	18	59	0,3051
26	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	26	59	0,4407
27	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	32	62	0,5161
28	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	3	59	0,0508
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	18	55	0,3273
30	STTP	Siantar Top Tbk.	4	55	0,0727
31	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	13	57	0,2281
32	KAEF	Kimia Farma Tbk	23	57	0,4035
33	KLBF	Kalbe Farma Tbk	16	60	0,2667
34	PEHA	Phapros Tbk.	11	56	0,1964
35	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	27	52	0,5192
36	KINO	Kino Indonesia Tbk.	18	55	0,3273

37	MBTO	Martina Berto Tbk.	9	55	0,1636
38	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	21	55	0,3818
39	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	38	63	0,6032
40	CINT	Chitose International Tbk.	11	57	0,1930
41	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	14	48	0,2917
42	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	5	52	0,0962
43	GDYR	Goodyear indonesia Tbk.	14	50	0,2800
44	INDS	Indospring Tbk.	6	52	0,1154
45	ARGO	Argo Pantes Tbk.	10	55	0,1818
46	BELL	Trisula Textile industries Tbk.	18	55	0,3273
47	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	8	54	0,1481
48	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	18	56	0,3214
49	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	17	53	0,3208
50	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	17	55	0,3091
51	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	18	50	0,3600
52	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	18	51	0,3529
53	VOKS	Voksel Electric Tbk	9	46	0,1957

LAMPIRAN 4

HASIL PERHITUNGAN ROA

No.	Sampel Perusahaan		Kinerja Keuangan		
	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Laba Setelah Pajak (dalam rupiah)	Total Aset (dalam rupiah)	ROA
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	1.145.937.000.000	27.788.562.000.000	4,1%
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	76.074.721.000	5.538.079.503.000	1,4%
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	-827.985.000.000	18.667.187.000.000	-4,4%
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	3.085.704.236.000	51.155.890.227.000	6,0%
5	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	36.477.174.515	923.366.433.799	4,0%
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	6.596.000.000	8.432.632.000.000	0,1%
7	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	346.692.796.102	2.897.119.790.044	12,0%
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	72.963.099.020	4.200.785.857.360	1,7%
9	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	56.599.680.000	5.913.415.500.000	1,0%
10	SPMA	Suparma Tbk.	82.232.722.269	2.282.845.632.924	3,6%
11	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.	-18.759.874.780	4.036.176.300.520	-0,5%
12	SRSN	Indo Acidatama Tbk.	38.735.092.000	686.777.211.000	5,6%
13	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	248.495.459.400	3.399.581.379.440	7,3%
14	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	-83.328.562.520	2.238.294.698.460	-3,7%
15	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	-87.798.857.709	1.351.861.756.994	-6,5%
16	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	40.463.141.352	1.400.683.598.096	2,9%
17	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	22.105.827.560	2.125.036.308.560	1,0%
18	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	4.551.485.000.000	27.645.118.000.000	16,5%
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2.253.201.000.000	23.038.028.000.000	9,8%

20	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	284.246.878.000	4.335.844.455.000	6,6%
21	ADES	Akasha Wira International Tbk.	52.958.000.000	881.275.000.000	6,0%
22	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	61.947.295.689	1.004.275.813.783	6,2%
23	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	92.649.656.775	1.168.956.042.706	7,9%
24	DLTA	Delta Jakarta Tbk.	347.689.774	1.523.517.170	22,8%
25	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	425.481.597.110	4.212.408.305.683	10,1%
26	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	4.658.781.000.000	34.367.153.000.000	13,6%
27	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	1.224.807.000.000	2.889.501.000.000	42,4%
28	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	-46.599.426.588	697.657.400.651	-6,7%
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	127.171.436.363	4.393.810.380.883	2,9%
30	STTP	Siantar Top Tbk.	255.088.886.019	2.631.189.810.030	9,7%
31	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	701.607.000.000	5.555.871.000.000	12,6%
32	KAEF	Kimia Farma Tbk	401.792.808.948	9.460.427.317.681	4,2%
33	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2.497.261.964.757	18.146.206.145.369	13,8%
34	PEHA	Phapros Tbk.	133.292.514.000	1.868.683.546.000	7,1%
35	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	663.849.000.000	3.337.628.000.000	19,9%
36	KINO	Kino Indonesia Tbk.	150.116.045.042	3.592.164.205.408	4,2%
37	MBTO	Martina Berto Tbk.	-114.131.026.847	648.016.880.325	-17,6%
38	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	-2.256.476.497	511.887.783.867	-0,4%
39	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	9.109.445.000.000	19.522.970.000.000	46,7%
40	CINT	Chitose International Tbk.	13.554.152.161	491.382.035.136	2,8%
41	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	680.801.000.000	15.889.648.000.000	4,3%
42	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	75.738.099.614	1.312.376.999.120	5,8%
43	GDYR	Goodyear indonesia Tbk.	7.266.300.280	1.812.115.199.280	0,4%
44	INDS	Indospring Tbk.	110.686.883.366	2.482.337.567.967	4,5%



45	ARGO	Argo Pantes Tbk.	-117.723.782.540	1.270.097.509.440	-9,3%
46	BELL	Trisula Textile industries Tbk.	24.022.782.725	514.962.171.773	4,7%
47	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	-2.954.140.920	682.941.574.800	-0,4%
48	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	896.842.392.340	11.589.112.042.020	7,7%
49	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	1.215.915.754.540	19.618.231.230.580	6,2%
50	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	172.565.306.220	4.135.373.653.200	4,2%
51	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	235.651.063.203	3.244.821.647.076	7,3%
52	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	40.675.096.628	1.298.358.478.375	3,1%
53	VOKS	Voksel Electric Tbk	105.468.744.587	2.485.382.578.010	4,2%



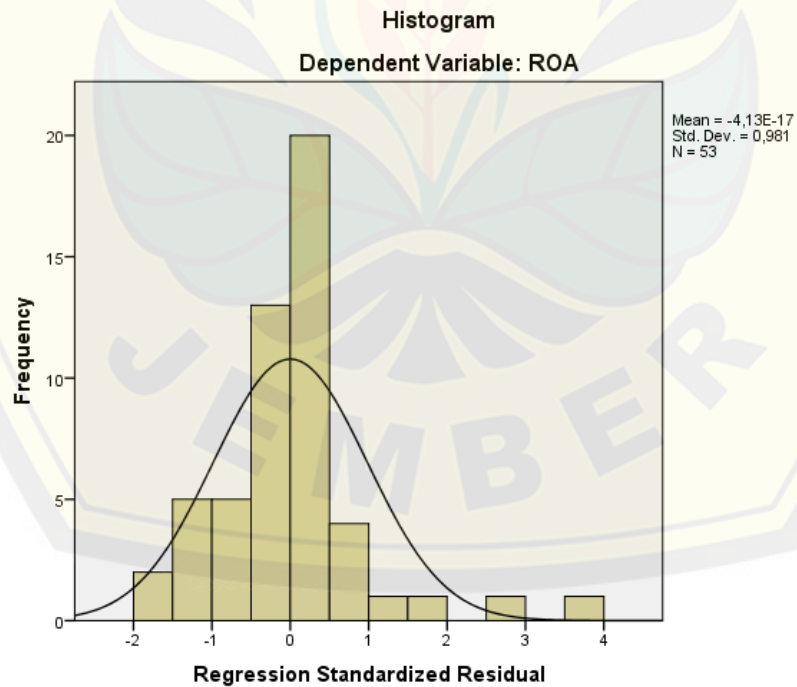
LAMPIRAN 5

Hasil output Statistik Deskriptif

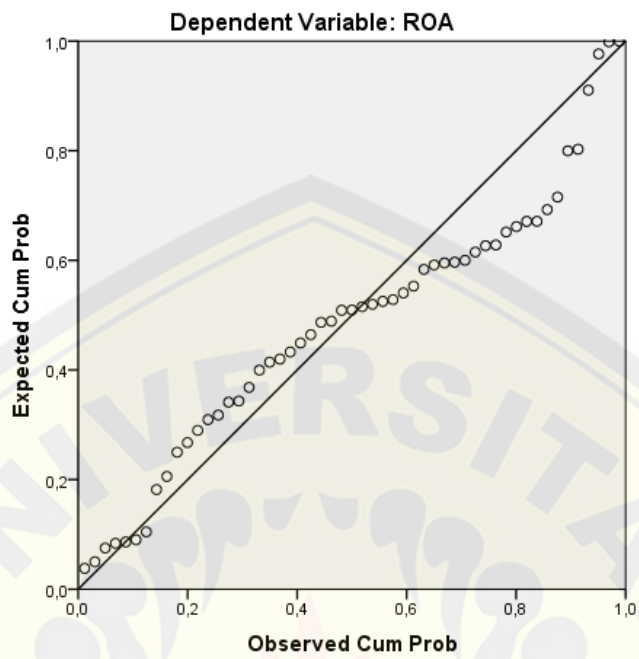
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	53	2,00	4,00	3,0377	,51747
CSR	53	,05	,76	,2908	,15318
ROA	53	-0,1760	0,4666	0,060251	0,103
Valid N (listwise)	53				

Uji Asumsi Klasik

- Output Normalitas Data



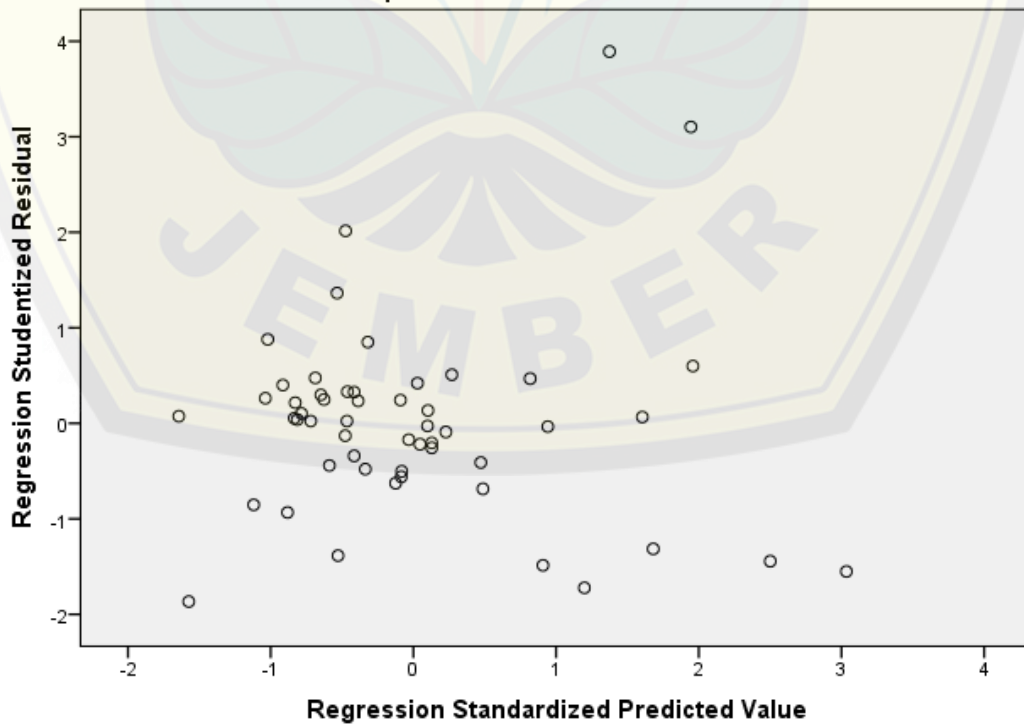
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



- Output Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



- **Output Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,123	,079		-1,563	,124		
KL	,042	,028	,210	1,503	,139	,843	1,186
CSR	,195	,094	,291	2,084	,042	,843	1,186

a. Dependent Variable: ROA

Pengujian Hipotesis- **Output Simultan F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,097	2	,048	5,387	,008 ^b
	Residual	,450	50	,009		
	Total	,547	52			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CSR, KL

- **Output Uji T**

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,123	,079		-1,563	,124		
KL	,042	,028	,210	1,503	,139	,843	1,186
CSR	,195	,094	,291	2,084	,042	,843	1,186

a. Dependent Variable: ROA

- **Output Uji R²**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,421 ^a	,177	,144	,09486	1,818

a. Predictors: (Constant), CSR, KL

b. Dependent Variable: ROA

